

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

(TESIS)

Oleh

ANA PUTRI SHOLIHAH



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

ANA PUTRI SHOLIAH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

ANA PUTRI SHOLIHAH

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan parameter instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel bagi peserta didik dan (2) mendeskripsikan efektivitas instrumen penilaian sikap disiplin bagi peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research & Development* (R&D), pengembangan dilakukan mengacu pada teori Borg & Gall. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo dan sampel dalam penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas V A yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang valid dan reliabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel memiliki parameter tertentu, salah satunya adalah validitas isi yang diperoleh melalui penilaian ahli. Hasil validasi dari dosen dan pendidik ahli evaluasi menunjukkan tingkat validitas masing-masing sebesar 0,80 dan 0,92, sedangkan dari ahli bahasa sebesar 0,90 dan 0,94 semuanya termasuk kategori sangat valid. (2) Instrumen ini terbukti efektif dalam mengukur sikap disiplin peserta didik, dengan rata-rata persentase keefektifan sebesar 87,70% (observasi), 87,99% (*self assessment*), dan 88,20% (*peer assessment*), seluruhnya masuk dalam kategori sangat efektif. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 lembar observasi, 0,883 *self assessment*, dan 0,883 *peer assessment*. Kategori sangat kuat, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan untuk mengevaluasi sikap disiplin siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Sikap Disiplin, Siswa Kelas V

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF A INSTRUMENT TO ABILITIES IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

By

ANA PUTRI SHOLIAH

This research aims to (1) describe the parameters of a valid and reliable disciplinary attitude assessment instrument for students and (2) describe the effectiveness of the disciplinary attitude assessment instrument for class V students at SDN 5 Jatimulyo. This research is a type of Research & Development (R&D) research, development is carried out referring to Borg & Gall's theory. The population in this study were educators and students of class V SDN 5 Jatimulyo and the sample in this study were 15 students of class V A who had a low level of learning discipline. The data collection tool uses a valid and reliable questionnaire instrument. The results of this research show that (1) A valid and reliable disciplinary attitude assessment instrument has certain parameters, one of which is content validity obtained through expert assessment. Validation results from lecturers and evaluation expert educators show a validity level of 0.8 and 0.92 respectively, while from linguists it is 0.9 and 0.94, all of which are in the very valid category. (2) This instrument has proven to be effective in measuring students' disciplinary attitudes, with an average percentage of effectiveness of 87.70% (observation), 87.99% (self-assessment), and 88.20% (peer-assessment), all of which fall into the very effective category. Therefore, this instrument is suitable to be used to evaluate the disciplinary attitude of class V students at SDN 5 Jatimulyo.

Keywords: Assessment Instrument, Disciplinary Attitude, Class V Students

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

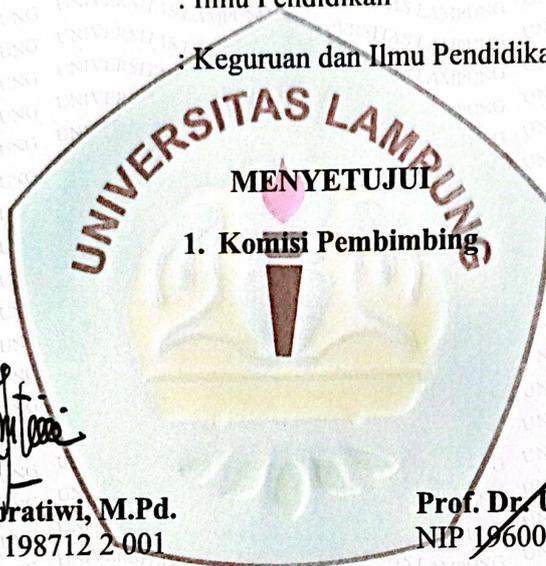
Nama Mahasiswa : **Ana Putri Shofifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2323053002**

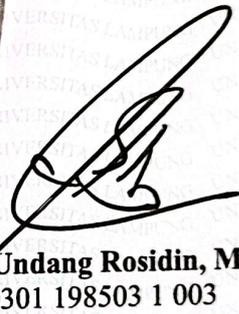
Program Studi : **Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



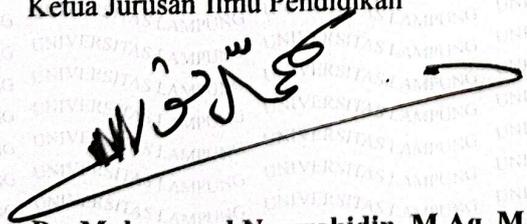

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

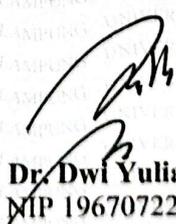

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

2. Megetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD**


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

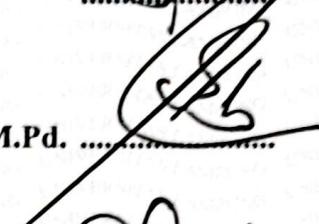
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



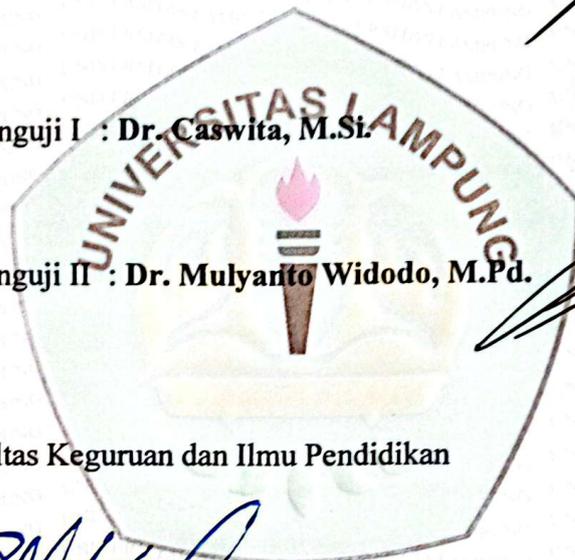
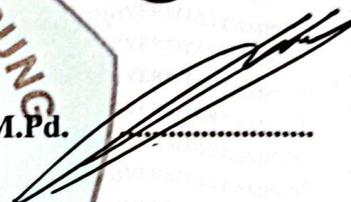
Sekretaris : Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.



Anggota Penguji I : Dr. Caswita, M.Si.



Anggota Penguji II : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

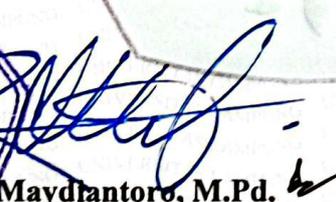


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001



3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 19640326 198902 1 001



4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: 15 April 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Putri Sholihah
NPM : 2323053002
Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar” merupakan hasil karya saya sendiri serta dibantu dengan berbagai sumber dan masukan para ahli yang disusun berdasarkan etika ilmiah yang berlaku dengan ilmu akademik,
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidak benaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2025

Pembuat pernyataan,



Ana Putri Sholihah
NPM.2323053002

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 1996, Putri dari pasangan Bapak Sudarman, S.Pd. dan Ibu Suharti. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Melati Puspa Tanjung senang Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Waykandis, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008. Penulis menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Al Huda Lampung Selatan pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas penulis selesaikan di SMA Tri Sukses Natar, Lampung Selatan pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung pada tahun 2015 dan lulus tahun 2019. Kemudian pada tahun 2023 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”
(Q.S Al-Ankabut: 6)

*“Education is the passport to the future, for tomorrow belongs to
those who prepare for it today”*
(Malcolm X)

“Seribu orang bersamamu belum tentu seratus orang
menemanimu dalam kesulitan”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur, terhadap nikmat yang Allah SWT berikan. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah SAW. Karya ini aku persembahkan sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Orang Tuaku

Bapak Sudarman, S.Pd dan Ibu Suharti. Kupersembahkan sebuah karya ini untuk ayah, ibuku serta keluargaku yang selama ini selalu setia mendampingi dan membimbingku, senantiasa menyayangiku dengan sepenuh hati, selalu berdo'a untuk kebaikanku, dan selalu bekerja keras untuk membantu diriku dalam mewujudkan semua impianku yang membuatku bisa bertahan sampai saat ini.

Kakak dan Adik-adikku

Tika Qurratun Hasanah, M.Pd., Wahid Darmawan, S.E. dan Dinda Ayu Muslimah, S.Pd. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Berkat semangat dan dukungan kalian aku bisa sampai dititik ini.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu Yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran dan nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.

6. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat selama proses penyelesaian tesis.
8. Dr. Caswita, M.Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.
9. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staf administrasi Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 5 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan MKGSD angkatan 2023 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini *success for us*.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt melindungi dan membalas kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Aamiin

Bandar Lampung, 15 April 2025
Peneliti,

Ana Putri Sholihah
NPM 2323053002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Identifikasi Masalah.....	9
I.3 Batasan Masalah	9
I.4 Rumusan Masalah.....	10
I.5 Tujuan Penelitian	10
I.6 Manfaat Penelitian	10
I.7 Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Instrumen Penilaian	13
2.1.1 Pengertian Penilaian	13
2.1.2 Fungsi Penilaian	14
2.1.3 Prinsip-Prinsip Penilaian	16
2.1.4 Jenis-jenis Penilaian.....	17
2.1.5 Prosedur Penilaian	19
2.1.6 Pengertian Pengembangan Instrumen.....	20
2.1.7 Langkah-langkah Pengembangan Instrumen	22
2.2 Penilaian Sikap	24
2.2.1 Pengertian Sikap	24
2.2.2 Kurikulum Merdeka	25
2.2.3 Pengertian Sikap Disiplin.....	28
2.2.4 Indikator Sikap Disiplin	29
2.2.5 Penilaian Sikap Disiplin.....	31
2.2.6 Instrumen Penilaian Sikap Disiplin.....	33
2.3 Penelitian yang Relevan	34
2.4 Kerangka Pikir	37
2.5 Hipotesis Penelitian	39
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Prosedur Pengembangan.....	40
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45

3.3.1	Populasi Penelitian	45
3.3.2	Sampel Penelitian.....	45
3.4	Definisi Konseptual dan Operasional	45
3.5	Instrumen Penilaian	46
3.5.1	Lembar Angket Analisis Kebutuhan	46
3.5.2	Lembar Angket Validasi Ahli	47
3.5.3	Lembar Angket Respon Pendidik	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6.1	Observasi	48
3.6.2	Angket	49
3.6.3	Dokumentasi.....	49
3.7	Teknik Analisis Data	49
3.7.1	Uji Prasyarat Penelitian.....	49
3.7.2	Uji Kevalidan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin	51
3.7.3	Uji Efektivitas Penilaian Sikap Disiplin.....	52
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Parameter Instrumen Penilaian Sikap Disiplin yang Valid dan Reliabel Bagi Peserta Didik Kelas V	54
4.1.2	Efektivitas Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Bagi Peserta Didik Kelas V SDN 5 Jatimulyo	72
4.2	Pembahasan	73
4.2.1	Kelayakan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin	77
4.2.2	Keefektivan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin	78
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Analisis Kebutuhan Instrumen Sikap Disiplin	7
2. Data Kedisiplinan.....	8
3. Cakupan Penilaian Sikap	26
4. Sasaran Penilaian Hasil Belajar	27
5. Aspek-Aspek Sikap Sosial.....	27
6. Kisi-Kisi Indikator Sikap Disiplin	30
7. Penelitian Relevan	34
8. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Angket Produk	47
9. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Validasi Ahli Bahasa.....	47
10. Kisi-kisi Validitas Ahli Bahasa.....	48
11. Kisi-kisi Respon Pendidik.....	48
12. Klasifikasi Validitas.....	50
13. Kriteria Reliabilitas	51
14. Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....	52
15. Kriteria Efektivitas Produk	53
16. Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli.....	65
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lembar Observasi, Lembar Penilaian <i>Self Assessment</i> , Lembar Penilaian <i>Peer Assessment</i> Sikap Disiplin Siswa.....	66
18. Hasil Angket Lembar Observasi Sikap Disiplin Siswa Kelas VA,VB,VC	67
19. Hasil Nilai Rata-rata Angket Lembar Observasi Sikap Disiplin Siswa Kelas VA, VB, VC	68

20. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Self Assesment</i> Peserta Didik Kelas VA, VB,VC	68
21. Hasil Nilai Rata-rata Angket Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Self Assesment</i> Peserta Didik Kelas VA, VB, VC	68
22. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Peer Assesment</i> Peserta Didik Kelas VA, VB, VC.....	69
23. Hasil Nilai Rata-rata Angket Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Peer Assesment</i> Peserta Didik Kelas VA, VB, VC	69
24. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Observasi Sikap Disiplin	70
25. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Self Assessment</i>	70
26. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Peer Assesment</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	39
2. Instrumen Penilaian Sikap Disiplin	58
3. <i>Storryboard</i> Perbaikan Dosen Ahli Evaluasi	61
4. <i>Storryboard</i> Perbaikan Pendidik Ahli Evaluasi	62
5. <i>Storryboard</i> Perbaikan Dosen Ahli Bahasa	63
6. <i>Storryboard</i> Perbaikan Pendidik Ahli Bahasa	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Pendidik.....	91
2. Data Kedisiplinan Peserta Didik	94
3. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Observasi Sikap Disiplin.....	95
4. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Self Assessment</i>	97
5. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Peer Assessment</i>	99
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lembar Observasi Sikap Disiplin.....	101
7. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Self Assessment</i>	103
8. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Penilaian Sikap Disiplin <i>Peer Assessment</i>	105
9. Hasil Uji Efektivitas Angket Lembar Observasi Sikap Disiplin.....	107
10. Hasil Uji Efektivitas Angket Penilaian Sikap Disiplin <i>Self Assessment</i>	113
11. Hasil Uji Efektivitas Angket Penilaian Sikap Disiplin <i>Peer Assessment</i>	119
12. Angket Efektivitas Instrumen Penilaian Sikap Disiplin.....	125
13. Tabel Nilai r_{tabel}	128
14. Angket Lembar Validasi Ahli Evaluasi	129
15. Angket Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	141
16. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	147
17. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	148
18. Surat Izin Penelitian	149
19. Surat Balasan Penelitian.....	150
20. Dokumentasi Penelitian	151

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan. Penilaian merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Menurut Slavin (2022) penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Sementara itu, Iryanti (2022) menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran kuantitatif untuk menetapkan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh dan penilaian merupakan proses pemberian atribut berupa angka atau nilai dengan cara yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan.

Permendikbud No. 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan tentang Standar Evaluasi Pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional merupakan parameter utama penyusunan standar nasional pendidikan, dan standar nasional pendidikan terdiri dari delapan standar, menjelaskan bahwa salah satunya adalah standar evaluasi pendidikan, yang tujuannya adalah untuk: (a) merencanakan evaluasi peserta didik sesuai kompetensi yang ingin dicapai dan berdasarkan prinsip penilaian. (b) peserta didik dalam konteks sosiokultural yang profesional, terbuka, pedagogis, efektif, efisien dan sesuai, melakukan evaluasi. (c) melaporkan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Pendidik harus merencanakan penilaian peserta didik. Hal ini untuk memastikan bahwa penilaian memiliki konsep dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, ketika melakukan penilaian, pendidik dapat mengikuti rencana

yang telah dibuat sebelumnya untuk melakukan penilaian. Untuk memastikan bahwa kegiatan penilaian dilaporkan berhasil. Berdasarkan delapan standar pendidikan, terdapat dua standar yang mewakili tugas pokok pendidik, standar proses pembelajaran dan standar penilaian.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penilaian (Wulandari & Radia, 2021). Hal ini senada dengan yang dinyatakan Lonneke H. Schellekens *et al.*, dalam artikel mereka menyatakan bahwa penilaian memberikan dampak besar bagi peserta didik (Schellekens *et al.*, 2021). Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi. Oleh karena itu, penilaian merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memadukan proses kegiatan dan hasil program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan hasil belajar serta ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian (Widhaningsih & Mawardi, 2021). Hal senada juga dinyatakan oleh Ja De Vries *et al.*, dalam artikel mereka menjelaskan bahwa penilaian dapat menganalisis kemajuan belajar peserta didik sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang sesuai oleh pendidik kepada peserta didik (Vries *et al.*, 2022). Selain itu Francois Molin juga memberikan penjelasan senada bahwa kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki melalui pemberian umpan balik oleh pendidik dengan didasarkan pada informasi dari penilaian (Molin *et al.*, 2022). Pendidikan yang terjadi di masyarakat saat ini sangat timpang antara pertumbuhan dan perkembangan intelektual dengan moral (Yusrah & Hasanah, 2022).

Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan aspek sikap. Pendidik harus berusaha memperoleh informasi mengenai sikap atau perilaku peserta didik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam proses penilaian, metode penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur aspek kemampuan kognitif,

emosional (afektif), dan psikomotorik, serta membantu peserta didik untuk terbiasa jujur dan meningkatkan motivasi belajar (Winarti, 2020).

Menurut Albert CM Yang *et al.*, dalam artikel mereka menjelaskan bahwa penilaian diri dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Yang *et al.*, 2022). Penilaian sikap dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran menyatakan bahwa ada dua aspek yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial (Pradana & Mawardi, 2021). Sikap spiritual berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Kuntoro & Wardani, 2020). Sedangkan sikap sosial berkaitan dengan sikap disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, baik dalam interaksinya dengan keluarga, pendidik, teman, masyarakat, maupun negara (Dessiane & Kristin, 2021).

Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa ada tiga bidang yang harus dilakukan pendidik untuk menilai peserta didik: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menilai ketiga bidang tersebut, Kurikulum Merdeka merekomendasikan lima karakteristik penilaian. Artinya pembelajaran yang tuntas, autentik, berkesinambungan berdasarkan standar acuan dan menggunakan berbagai teknik penilaian. Berbagai penilaian yang dilakukan oleh pendidik adalah proses merencanakan prosedur, menyiapkan alat penilaian, mengumpulkan informasi dari berbagai bukti pencapaian kompetensi peserta didik, serta mengolah dan menggunakan informasi pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik/metode seperti: penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian tertulis (tes kertas dan pensil), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian dan penilaian berdasarkan hasil karya/portofolio peserta didik. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya proses penilaian sangat bergantung pada pendidik, namun kenyataan di lapangan pendidik masih menghadapi tantangan dalam menyusun rencana penilaian, melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, dan memanfaatkan hasil penilaian.

Penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka yang terdapat dalam Permendikbud No. 21 tahun 2022 menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik harus mencerminkan permasalahan nyata, bukan dunia sekolah. Penggunaan berbagai metode dan standar holistik (kompetensi keseluruhan mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Penilaian autentik tidak hanya berfokus pada mengukur apa yang diketahui peserta didik, namun juga mengukur apa yang dapat mereka lakukan. Penilaian hendaknya digunakan untuk menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Selain itu, dapat mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Di sini dapat memeriksa apakah pendidik berhasil melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan derajat perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan fungsi evaluasi diatas.

Sikap disiplin merupakan salah satu kompetensi sikap sosial. Adapun yang termasuk dalam sikap sosial di sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu: jujur, disiplin, bertanggung jawab, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Pada observasi pra penelitian di SD Negeri 5 Jatimulyo ditemukan bahwa para pendidik belum maksimal menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dan para pendidik mengalami kesulitan dalam mempersiapkan penilaian, membuat soal dan instrumen penilaian, penulis mendapat informasi bahwa diperlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi para pendidik. Sebagaimana diketahui, peran seorang pendidik di dalam kelas tidak hanya sekedar mengajar, namun juga membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas, mengawasi peserta didik, dan melakukan penilaian. Oleh karena itu, pendidik mempunyai waktu yang terbatas untuk menilai

perubahan pembelajaran peserta didik. Selama ini pendidik hanya memahami bahwa penilaian berbentuk tes dan beranggapan bahwa penilaian harus dilakukan hanya setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran. Tidak mudah bagi pendidik untuk mengizinkan peserta didik berpartisipasi dalam proses penilaian karena mereka merasa paling tahu. Pendidik terbiasa melakukan evaluasi hanya berdasarkan angka. Oleh karena itu, sangat sulit melakukan penilaian kualitatif yang memuat informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik. Capaian Pembelajaran pada hakikatnya merupakan operasionalisasi standar kelulusan dan mencakup aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan atletik. Fokus pengembangan penilaian sikap dalam penelitian ini adalah pada sikap sosial sebagai kecenderungan tingkah laku peserta didik ketika berhadapan dengan orang lain dan lingkungan, tingkah laku yang konsisten atau konsisten dalam bentuk reaksi positif atau negatif, diwujudkan dalam bentuk perilaku yang konsisten atau tidak konsisten.

Konsistensi sikap sosial mengacu pada frekuensi respon/kecenderungan perilaku peserta didik, baik dalam perkataan maupun tindakan. Keterampilan sikap sosial yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional mendidik peserta didik berkarakter berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Sikap sosial sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah disiplin, pengendalian diri, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Untuk menilai aspek emosional, dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan catatan harian. Ketika menggunakan keempat instrumen tersebut, pendidik harus menerapkannya, terlepas dari apakah peserta didik terlibat secara langsung atau tidak langsung. Agar suatu tujuan pendidikan tercapai maka dibutuhkan instrumen penilaian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kelayakan (*appropriateness*), validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), ketafsiran (*interpretability*), dan kebergunaan (*usability*) Menurut Purnama *et al.* (2020), instrumen penilaian yang baik minimal harus memiliki validitas

dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran.

Kelas V SD merupakan tingkatan pendidikan dasar yang penting, peserta didik mulai memasuki materi-materi pelajaran yang lebih kompleks. Pengalaman ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri dan dapat menjadi solusi yang efektif. Namun, untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, diperlukan instrumen penilaian sikap disiplin yang sesuai. Pembelajaran tidak hanya tergantung pada pemahaman konsep, tetapi juga pada sikap peserta didik terhadap disiplin. Sikap disiplin yang positif, seperti kemauan untuk bekerja sama, ketekunan, dan tanggung jawab, sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya instrumen penilaian khusus untuk mengukur sikap disiplin peserta didik yang terintegrasi. Saat ini, instrumen penilaian sikap disiplin siswa di kelas V SD masih terbatas. Instrumen-instrumen yang ada mungkin belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran dan kebutuhan penilaian sikap disiplin pada tingkat tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan instrumen yang sesuai dan valid.

Kurikulum pendidikan saat ini semakin menekankan pembentukan karakter peserta didik. Sikap disiplin adalah salah satu aspek karakter yang penting untuk dikembangkan. Dengan adanya penilaian sikap disiplin yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengembangan karakter, instrumen penilaian sikap disiplin menjadi semakin penting. Disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara teratur dan tertib serta penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku (Effendi, 2020). Oleh karena itu dalam menilai sikap disiplin yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik perlu menggunakan indikator – indikator penilaian sikap disiplin. Sikap kedisiplinan dapat dinilai dari kehadiran peserta didik, peraturan sekolah, dan lain-lain. Namun sebaiknya pendidik perlu mengembangkan indikator – indikator penilaian sikap disiplin

sesuai dengan kondisi sekolah atau sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik di SDN 5 Jatimulyo didapatkan hasil bahwa belum terdapat instrumen penilaian untuk menilai aspek sikap disiplin siswa kelas V. Untuk menilai sikap disiplin masih menggunakan teknik observasi dan ada yang menggunakan rubrik penilaian namun belum diujikan validitas atau kelayakannya.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN 5 Jatimulyo, beberapa sikap sosial yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan peserta didik adalah kedisiplinan. Sebab sikap disiplin ini sangat penting bagi peserta didik untuk memulai sikap sosial lainnya. Sikap disiplin mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab, sopan dan percaya diri. Peserta didik masih kesulitan untuk menanamkan sikap disiplin terutama pada saat pembelajaran dan absensi. Disiplin peserta didik dinilai masih rendah terutama dalam kaitannya dengan aktivitasnya dan kebutuhan instrumen penilaian sikap disiplin peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Analisis Kebutuhan Instrumen Sikap Disiplin

No	Pertanyaan pada kuisioner	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik melakukan penilaian sikap disiplin peserta didik pada setiap pertemuan	33,3	66,7
2.	Sikap disiplin yang dinilai pendidik adalah kehadiran, keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, konsentrasi dan fokus, ketepatan, kualitas pekerjaan, tanggung jawab, etika dan prinsip	33,3	66,7
3.	Pendidik menilai sikap disiplin peserta didik dengan harus menggunakan suatu instrumen penilaian disertai dengan rubrik	100	0
4.	Pendidik kesulitan dalam menilai sikap disiplin peserta didik	66,7	33,3
5.	Pendidik mengharapkan asesmen yang dikembangkan adalah asesmen yang sederhana, mudah digunakan, mudah dipahami dan jelas.	100	0

Sumber : data primer yang diolah pada bulan Maret 2024

Penelitian lapangan diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap disiplin apa yang telah diterapkan pendidik, sikap disiplin apa yang penting

untuk dinilai, pengetahuan apa yang dimiliki pendidik tentang penilaian sikap disiplin, dan sikap disiplin seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik di SDN 5 Jatimulyo didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo dimungkinkan instrumen pengukuran hasil belajar tidak valid dan reliabel. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh tiga pendidik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo, diperoleh informasi bahwa sikap disiplin kelas V di SDN 5 Jatimulyo masih rendah. Seperti yang terdapat pada Tabel 2. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang sikap disiplin peserta didik kelas V di SDN 5 Jatimulyo.

Tabel 2. Data Kedisiplinan

Dimensi Sikap Disiplin	Indikator Sikap Disiplin	Pernyataan
Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	1. Aktif mengikuti pembelajaran	Peserta didik tidak duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung
		Peserta didik tidak melakukan <i>eye-contact</i> terhadap pendidik pada saat pembelajaran berlangsung
		Peserta didik tidak bertanya kepada pendidik jika ada materi yang tidak dipahami
		Peserta didik tidak menjawab ketika pendidik memberikan pertanyaan
	2. Tanggung jawab terhadap tugas	Peserta didik mengerjakan PR di sekolah
		Peserta didik tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh pendidik
		Peserta didik tidak mengerjakan tugas walaupun pendidik sedang tidak berada di kelas
		Peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang diberikan pendidik dengan tepat waktu
Patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah	1. Mengamalkan tata tertib yang ada di sekolah	Peserta didik terlambat masuk kelas
		Peserta didik tidak membawa peralatan penunjang pembelajaran
		Peserta didik berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung
		Peserta didik tidak memakai seragam lengkap sesuai peraturan.

Sumber : data primer yang diolah pada bulan Maret 2024

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis perlu melakukan penelitian pengembangan di sekolah dasar dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Sikap terhadap pembelajaran tercipta ketika peserta didik mengikuti pembelajaran yang menitikberatkan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan, mengajarkan peserta didik disiplin berbicara, berperilaku dan berperilaku pembelajaran yang berguna untuk kehidupan selanjutnya. Sebab, penanaman ilmu kedisiplinan biasanya lebih mudah diserap anak dan diserap sejak dini hingga dewasa bila sudah menjadi kebiasaan yang baik. Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Sebab kedisiplinan merupakan suatu sikap yang baik dan terpuji. Disiplin sangat penting bagi setiap orang dan harus belajar mendorongnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Penilaian peserta didik diaktualisasikan sebagai pencapaian hasil belajar secara kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotornya.
2. Pendidik merasa kesulitan dalam mengamati penilaian aspek afektif/sikap peserta didik.
3. Keterbatasan instrumen yang mengukur sikap disiplin.
4. Penilaian afektif tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.
5. Penilaian afektif tidak dilakukan dengan baik oleh pendidik kelas V SDN 5 Jatimulyo.
6. Pengembangan instrumen penilaian afektif Kurikulum Merdeka siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo belum terlaksana.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut;

1. Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo.
2. Penggunaan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo yang dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana parameter instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel bagi peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo?
2. Apakah instrumen penilaian sikap disiplin efektif bagi peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan parameter instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel bagi peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo.
2. Mendeskripsikan efektivitas instrumen penilaian sikap disiplin bagi peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki dua manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang penelitian pengembangan, khususnya pengembangan instrumen penilaian

sikap disiplin siswa kelas V sekolah dasar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa.

b. Pendidik

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya, serta menambah wawasan pendidik dalam menggunakan pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa secara tepat.

c. Peserta didik

Melalui instrumen penilaian sikap disiplin diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo.

d. Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang pengembangan instrumen agar kelak menjadi pendidik yang profesional.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas V sekolah dasar di SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

4. Tempat Penelitian

SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Instrumen Penilaian

2.1.1 Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Penilaian dalam proses pembelajaran adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Penilaian sering kali dimaknai sebagai sebuah pencapaian hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran menggunakan simbolisasi sebuah angka.

Rosidin (2017) menyatakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik.

Menurut Marno (2021) penilaian merupakan kegiatan yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan guna mendapatkan informasi mengenai proses ataupun hasil belajar peserta didik, dalam rangka menentukan keputusan berdasarkan kriteria yang sebelumnya telah ditentukan. Mustopa *et al.* (2024) mengatakan bahwa penilaian dalam pendidikan adalah proses pengumpulan, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menilai pencapaian dan kemajuan peserta didik selama masa

pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dan mengukur pencapaian hasil belajar mereka.

Menurut Zainudin (2023) penilaian dalam pendidikan merupakan proses penting yang melibatkan pengumpulan, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menilai pencapaian dan kemajuan peserta didik. Penilaian harus mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

2.1.2 Fungsi Penilaian

Penilaian tidak hanya untuk mengetahui pencapaian peserta didik, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian tidak sekedar memberi soal peserta didik kemudian selesai, tetapi pendidik harus menindaklanjuti untuk kepentingan pembelajaran. Penilaian memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan.

Penilaian digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi untuk belajar (Azwar, 2019). Menurut Suryadi (2019) penilaian dalam pendidikan memiliki peran penting dalam memantau perkembangan peserta didik dan mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik secara komprehensif, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian oleh pendidik berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kesiapan peserta didik untuk belajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi strategi yang diperlukan atau langkah selanjutnya berdasarkan hasil penilaian. Selain itu, para pendidik dapat menentukan topik

atau materi tertentu yang dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu, penilaian juga dapat memberikan wawasan tentang karakteristik pembelajaran masing-masing peserta didik.

Arifin (2017) menjelaskan bahwa fungsi penilaian dalam pembelajaran meliputi; 1) fungsi formatif: memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan merancang program remedial jika diperlukan; 2) fungsi sumatif: menentukan nilai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan kelulusan; 3) fungsi diagnostik: memahami latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah tersebut; 4) fungsi penempatan: menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. selain itu, evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, memberikan umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, dan sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua.

Gunawan & Soesanto (2022) menyatakan bahwa penilaian memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengukur kemajuan belajar, menunjang perencanaan pembelajaran, dan memperbaiki proses belajar mengajar. Fungsi penilaian bagi pendidik adalah memantau kemajuan peserta didik, mengetahui kelemahan proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menentukan kelulusan (Andayani & Madani, 2023). Bagi peserta didik, penilaian membantu mereka memahami kemampuan diri, memperbaiki cara belajar, serta menumbuhkan motivasi belajar (Wahyudi & Ariyani, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian adalah untuk menilai, mengevaluasi, dan memberikan nilai terhadap suatu objek, kinerja, atau kondisi. Tujuannya adalah untuk mengukur baik atau buruk suatu hal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam

berbagai konteks, fungsi penilaian dapat digunakan untuk memberikan umpan balik, membuat keputusan, atau menilai kemajuan dan pencapaian.

2.1.3 Prinsip –Prinsip Penilaian

Penilaian yang pendidik lakukan harus dapat memberi gambaran yang sebenarnya tentang pencapan hasil belajar peserta didik, maka dalam melakukan penilaian pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Andayani & Madani (2023) mengatakan bahwa penilaian memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian yang tepat dan akurat memungkinkan pendidik untuk memperoleh informasi yang berguna mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam proses belajar mereka. Umpan balik yang diberikan melalui penilaian dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman mereka terhadap materi, keterampilan yang perlu ditingkatkan, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai kemajuan lebih lanjut.

Prasetyo & Hamami (2020) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam proses penilaian pendidikan, terdapat prinsip-prinsip khusus yang harus diperhatikan untuk memastikan efektivitas dan keadilan meliputi; 1) validitas: penilaian harus mengukur kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) objektivitas: penilaian dilakukan secara adil tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai; 3) keadilan: penilaian harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik tanpa diskriminasi; 4) keterpaduan: penilaian dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek kompetensi yang ingin dicapai; 5) transparansi: proses dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak terkait; 6) berkelanjutan: penilaian dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan peserta didik; 7) sistematis: penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan; 8) akuntabilitas: hasil penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Permendikbud No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut; 1) objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai; 2) terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan; 3) ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; 4) transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; 5) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya; 6) edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait dengan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik, pendidik berpedoman pada Permendikbud No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

2.1.4 Jenis – Jenis Penilaian

Pendidik biasanya memiliki beberapa penilaian yang harus digunakan untuk melakukan penilaian peserta didik. Karena pendidik tidak boleh memberikan nilai sembarangan pada peserta didiknya. Jika demikian, maka pendidik tersebut telah berbuat curang pada peserta didiknya. Sumadi Suryabrata (2021) menyebutkan bahwa jenis-jenis penilaian yaitu: penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian berbasis kinerja, penilaian ulangan, penilaian observasi, penilaian wawancara.

Adnan *et al.* (2019) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis penilaian dalam pendidikan: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan

pengajaran, pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Contoh kegiatan penilaian formatif meliputi: pertanyaan lisan, observasi pendidik, penilaian diri peserta didik dan penilaian oleh teman sebaya, permainan peran (*role-play*), presentasi lisan, portofolio

Di sisi lain, penilaian sumatif dilakukan pada titik waktu tertentu, biasanya di akhir periode pembelajaran, untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini berfokus pada hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik. Contoh penilaian sumatif meliputi ujian akhir semester, proyek akhir, atau penilaian akhir unit pembelajaran.

Menurut Handayani *et al.* (2022), terdapat beberapa jenis penilaian dalam pendidikan, yaitu:

1. Penilaian Diagnostik: dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik dan kebutuhan pembelajaran mereka.
2. Penilaian Formatif: dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.
3. Penilaian Sumatif: dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian peserta didik secara keseluruhan serta pengambilan keputusan terkait kelanjutan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2.1.5 Prosedur Penilaian

Penilaian pada pembelajaran harus memiliki prosedur atau langkah-langkah tertentu. Pada hakikatnya, pendidik mempunyai tugas untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara baik dan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Pengumpulan data penelitian atau penilaian, dapat menggunakan instrumen yang sudah tersedia atau instrumen standar dan bisa juga menggunakan instrumen yang dibuat sendiri (Rosidin, 2017). Oleh karena itu, dalam merencanakan program pengajaran, pendidik hendaknya memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik baik bersifat inter individual maupun intra individual.

Menurut Nababan *et al.* (2023) penyusunan alat penilaian yang efektif memerlukan beberapa langkah penting ; 1) menentukan tujuan penilaian; 2) identifikasi kriteria yang relevan ; 3) penentuan bobot nilai; 4) pemilihan pertanyaan atau tugas yang sesuai; 5) penyusunan instruksi yang jelas; 6) pengujian alat penilaian sebelum implementasi ; 7) pembuatan sistem skor yang konsisten; 8) memberikan ruang bagi umpan balik.

Adapun prosedur penilaian yang dikemukakan Sugiyono (2019) terdiri dari lima langkah diantaranya, menyusun kisi-kisi, menyusun instrumen, uji validitas, uji reliabilitas dan pelaksanaan pengukuran. Langkah-langkah ini memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kualitas yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dianalisis lebih lanjut.

Kunanti (2020) menyatakan bahwa tahapan yang harus dilakukan dalam membuat instrumen penilaian yaitu: 1) menentukan tujuan penyusunan instrumen; 2) menganalisis kegiatan dan materi; 3) menyusun kisi-kisi instrumen; 4) menyusun butir soal; 5) merakit instrumen; 6) validasi instrumen; 7) uji coba instrumen; 8) analisis instrumen; dan 9) implementasi instrumen.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahmat *et al.* (2021) bahwa prosedur penilaian di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut; 1) menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar; 2) menetapkan kriteria ketuntasan untuk setiap indikator; 3) melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek-aspek yang dicantumkan pada rapor; 4) melakukan pemetaan yang lebih rinci, termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, aspek penilaian, dan teknik penilaian; 5) menetapkan teknik penilaian yang relevan dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur yang harus dilakukan dalam membuat instrumen yaitu; 1) menetapkan mata pelajaran atau tema dan subtema; 2) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; 3) membuat kisi-kisi instrument penilaian; 4) membuat butir soal dan rubriknya; 5) menelaah kualitas instrumen oleh ahli; 6) revisi dari validasi ahli; 7) uji coba instrument untuk menyelidiki kesahihan dan kevalidam secara empiris; dan 8) pelaksanaan penerapan instrumen penilaian.

2.1.6 Pengertian Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian merupakan langkah krusial dalam memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Instrumen yang baik harus memenuhi kedua kriteria ini agar dapat menghasilkan pengukuran yang akurat dan konsisten.

Menurut Ardiansyah (2023) Pengembangan instrumen adalah proses sistematis untuk menciptakan alat ukur yang valid dan reliabel. Proses ini mencakup perumusan konstruk, pengembangan dimensi dan indikator, pembuatan kisi-kisi instrumen, penulisan butir-butir instrumen, serta validasi dan uji coba instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali & Muljono (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan instrumen harus dilakukan secara sistematis, mencakup perumusan konstruk, pengembangan dimensi

dan indikator, pembuatan kisi-kisi instrumen, penulisan butir-butir instrumen, serta validasi dan uji coba.

Ibnu Hadjar (2020) menyatakan bahwa pengembangan instrumen adalah penyusunan alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang dikembangkan harus mampu mengukur variabel yang diteliti dengan akurat dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Akademia (2023) mengatakan bahwa pengembangan instrumen merupakan serangkaian langkah untuk menciptakan alat ukur yang efektif. Langkah-langkah ini meliputi perumusan konsep dan indikator, penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan, serta validasi dan uji coba instrumen guna memastikan keandalan dan validitasnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penelitian adalah proses sistematis yang bertujuan menciptakan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mendukung tujuan penelitian secara efektif.

Instrumen penilaian sikap disiplin yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria utama. Pertama, instrumen tersebut harus valid dan reliabel, yaitu telah diuji validitasnya agar indikator yang digunakan sesuai dengan konsep disiplin, serta reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Kedua, instrumen harus mencakup semua aspek disiplin, termasuk disiplin waktu yang mencerminkan ketepatan dalam hadir dan menyelesaikan tugas, disiplin aturan yang mencakup kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan instruksi guru, disiplin tugas yang menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, serta disiplin sosial yang menekankan penghormatan terhadap hak orang lain dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, instrumen harus menggunakan beragam teknik penilaian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Teknik tersebut dapat berupa observasi dengan rubrik standar, angket atau skala sikap untuk mengukur persepsi diri siswa, jurnal refleksi untuk memahami pengalaman disiplin, serta wawancara

atau diskusi dengan guru dan teman sebaya sebagai metode triangulasi data. Terakhir, instrumen harus mudah dipahami dan digunakan, dengan bahasa yang sederhana serta format yang jelas, sehingga dapat diterapkan secara efektif oleh guru dan siswa.

2.1.7 Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Menurut Sugiyono *et al.* (2021) terdapat sepuluh langkah utama yang harus diikuti dalam mengembangkan instrumen afektif, yaitu; 1) menentukan spesifikasi instrumen berdasarkan tujuan pengukuran; 2) menyusun pernyataan atau butir-butir instrumen yang sesuai dengan indikator afektif; 3) menentukan skala instrumen yang digunakan (misalnya skala Likert atau skala Guttman); 4) menentukan sistem penskoran yang sesuai dengan jenis skala; 5) menelaah instrumen untuk memastikan validitas isi melalui pakar atau ahli (*expert judgment*); 6) melakukan uji coba instrumen pada kelompok kecil untuk mendapatkan data awal; 7) menganalisis butir instrumen, termasuk validitas dan reliabilitasnya; 8) merakit instrumen berdasarkan analisis data uji coba; 9) melaksanakan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang telah valid; 10) menafsirkan hasil pengukuran untuk pengambilan keputusan.

Menurut Hasanah *et al.* (2021) pengembangan instrumen penilaian sikap dikelompokkan dalam tiga tahap, yakni perencanaan, menilai instrumen penilaian sikap dan pelaksanaan penilaian.

Perincian lengkap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah merencanakan penilaian sikap, yaitu: 1) menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai; 2) menentukan komponen

sikap yang akan dinilai apakah terkait afektif atau kognitif; 3) menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur; 4) merencanakan waktu penilaian; 5) memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya: penilaian diri, penilaian teman sejawat, catatan harian, observasi, catatan anekdot); 6) menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator; 7) membuat lembar penilaian sikap, misalnya: menggunakan centang (*checklist*), deskripsi sikap, atau lembar isian untuk menilai tampilan sikap peserta didik

2. Menilai Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara penilaian diri, penilaian teman sejawat, berdasarkan pada panduan penilaian instrumen yang ada, maupun berdasarkan pada penilaian dan validasi ahli. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) instrumen penilaian sikap harus sesuai dengan pengukuran aspek sikap, dan bukan aspek kognitif atau psikomotorik; 2) instrumen penilaian sikap sesuai dengan cakupan sikap yang dituntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar; 3) instrumen sesuai dengan kompetensi yang akan diukur; 4) instrumen memuat indikator sikap yang dapat diobservasi; 5) instrumen dapat digunakan dengan mudah untuk merekam sikap peserta didik; 6) butir pernyataan instrumen memiliki makna yang jelas dan tidak mengandung makna ganda; 7) setiap butir pernyataan pada instrumen merupakan kalimat lengkap.

3. Pelaksanaan Instrumen

Beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam melaksanakan penilaian sikap, yaitu: 1) pendidik menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik; 2) pendidik menyampaikan kriteria dan indikator penilaian sikap kepada peserta didik; 3) pendidik memberikan format penilaian yang akan digunakan dan menjelaskan tata cara penilaian sikap oleh teman sejawat dan penilaian diri; 4) pendidik melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di kelas, atau teman sejawat menilai sikap temannya dalam satu kelompok

belajar, atau peserta didik melakukan penilaian diri; 5) penilaian mengidentifikasi sikap atau mencocokkan sikap yang diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang digunakan; 6) penilai melakukan pencatatan atau membandingkan sikap yang diamati dengan rubrik penilaian untuk setiap kriteria yang dinilai; 7) pendidik mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik; 8) pendidik memberi skor berdasarkan isian lembar penilaian dan penilai menentukan tingkat capaian sikap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan data yang valid maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan langkah-langkah pengembangan instrumen yang baik atau valid dan reliabel.

2.2 Penilaian Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah respons atau reaksi seseorang terhadap suatu situasi, peristiwa, atau objek. Sikap mencakup perasaan, pemikiran, dan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu. Sikap dapat bersifat positif atau negatif dan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan keyakinan individu. Menurut Santoso *et al.* (2021) sikap adalah kecenderungan individu untuk merespons suatu objek, orang, atau situasi tertentu dengan cara tertentu yang mencerminkan pola pikir, perasaan, dan kecenderungan bertindak. Sikap mencakup tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif (keyakinan atau pemahaman), afektif (perasaan atau emosi), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak).

Prasetya *et al.* (2021) berpendapat bahwa sikap adalah kondisi internal seseorang yang memengaruhi cara individu merespons suatu objek, orang, atau situasi tertentu. Sikap mencerminkan evaluasi subjektif yang dapat berbentuk nilai positif atau negatif, baik atau buruk, serta menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap ini muncul sebagai hasil dari interaksi

antara pengalaman individu dengan lingkungannya. Menurut Wibowo *et al.* (2019) sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek, orang, atau situasi tertentu. Sikap dapat dibentuk melalui proses observasi, imitasi terhadap perilaku positif, serta penguatan melalui pemberian informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang terjadi di kelas. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti materi pelajaran, metode pembelajaran, kondisi kelas, atau pendidik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Fokus pada penelitian pengembangan ini yaitu sikap disiplin.

2.2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dan pendidik dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan potensi lokal. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan untuk eksplorasi, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Kurikulum Merdeka memiliki empat aspek penilaian, yaitu keterampilan, pengetahuan, sosial, dan spiritual. Sikap dan perilaku (moral) adalah aspek penilaian yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian sikap tidak berdiri sendiri, penilaian sikap terintegrasi dengan penilaian

pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap juga menjadi standar dalam mengambil keputusan terhadap sikap atau perilaku peserta didik.

Penilaian sikap berguna sebagai bagian dari pembelajaran refleksi atau cerminan pemahaman serta kemajuan sikap peserta didik secara individual. Penilaian sikap tak kalah penting dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Pengutamaan penilaian sikap harus dibangun sejak awal agar nantinya peserta didik mampu menjadi penerus bangsa yang berbudi luhur, karna untuk apa memiliki generasi penerus bangsa yang handal pengatahuannya jika tidak memiliki sikap yang berbudi luhur.

Penilaian sikap pada Kurikulum Merdeka meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap kepada Tuhan, yang tentu saja berisikan penilaian dalam hal ibadah. Sikap sosial adalah sikap kepada sesamanya, yang tentu saja berisikan sikap dalam berinteraksi sosial. Cakupan penilaian sikap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian Sikap Spritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Penilaian Sikap Sosial	1. jujur, 2. disiplin, 3. tanggung jawab, 4. peduli, 5. santun, 6. ramah lingkungan, 7. gotong royong, 8. kerjasama, 9. cinta damai, 10. responsif 11. proaktif

(Sumber : Permendikbud, 2022)

Menurut penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 tahun 2022 tentang pedoman penilaian hasil belajar, bahwa sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah seperti Tabel 4.

Tabel 4. Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Ranah Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut, baik menyukai nilai tersebut dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

(Sumber : Permendikbud, 2022)

Perbedaan aspek-aspek sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik di sekolah tersebut dapat dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Aspek-aspek Sikap Sosial yang Penting Dimiliki Peserta Didik

No.	BSNP (2007)	Lee Wing-On (2007)	Ary Ginanjar A. (2007)	Endang Ekowarni (2009)	Kurikulum 2013
1.	Disiplin	Aktualisasi Diri	Disiplin	Santun, Kasih Sayang, Rendah Hati.	Disiplin
2.	Bersih	Kebenaran	Tanggung jawab	Disiplin, Pengendalian Emosi, Toleransi	Disiplin
3.	Tanggung Jawab	Kebaikan	Visioner	Kerja sama, Mandiri, Disiplin	Tanggung Jawab
4.	Sopan Santun	Individualitas	Disiplin	Percaya Diri, Hemat, Berpikir Positif	Santun
5.	Hubungan Sosial	Keadilan	Kerjasama	Pantang Menyerah, Kerja Keras, Kreatif.	Toleransi
6.	Disiplin	Kelengkapan	Adil	Kewarga-negaraan	Gotong royong
7.	Ibadah Ritual	Kebermaknaan	Peduli	Adil, Tanggung jawab	Percaya diri
8.	Percaya Diri			Cinta Damai, Ikhlas	

(Sumber : Permendikbud, 2022)

Salah satu sikap sosial yang harus dimiliki dan dikembangkan bagi peserta didik berdasarkan Kurikulum Merdeka yakni disiplin. Pada Kurikulum Merdeka, sikap disiplin memiliki strata tertinggi dari sikap-sikap lainnya

yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa sikap disiplin merupakan pondasi terbentuknya sikap sosial lainnya. Selain itu, sikap disiplin merupakan simbol keteguhan hati peserta didik dalam bertutur kata dan berbuat. Kedisiplinan dipilih oleh peneliti karena kedisiplinan merupakan nilai dasar atau hakiki yang harus dimiliki seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Kedisiplinan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Sikap disiplin harus dimiliki oleh anak sejak dini supaya karakter yang baik dapat dibentuk sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul dapat dicegah sedini mungkin melalui pendidikan karakter yang tercermin pada kedisiplinan.

2.2.3 Pengertian Sikap Disiplin

Disiplin adalah proses dari perilaku yang berulang-ulang dan terbiasakan. Disiplin yaitu ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran dan perlakuan yang cocok bagi peserta didik. Sikap disiplin merupakan salah satu sikap sosial yang terdapat dalam penilaian afektif berbasis Kurikulum Merdeka.

Menurut Moeliono (2023) disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan banyak orang. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi peraturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri, maupun diluar diri, misalnya oleh keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap untuk mentaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Hasibuan (2016) mengungkapkan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma sosial yang

berlaku. Hal ini Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 tahun 2022 tentang pedoman penilaian hasil belajar, disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan sebagainya. Selain itu, dengan karakter disiplin tersebut juga akan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar potensi peserta didik berkembang, serta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri.

2.2.4 Indikator Sikap Disiplin

Disiplin merupakan sikap untuk menaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Indikator sikap disiplin adalah tanda atau parameter yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat disiplin seseorang dalam perilaku, tindakan, atau sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, keteraturan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menjalankan tugas atau kewajiban. Indikator ini memberikan gambaran tentang seberapa baik seseorang mematuhi aturan, konsisten dalam perilaku, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi. Dengan menggunakan indikator ini, seseorang atau organisasi dapat menilai dan mengembangkan sikap disiplin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurniasih & Sani (2014) mengemukakan bahwa indikator sikap disiplin yaitu: 1) datang tepat waktu; 2) patuh pada tata tertib atau tertib pada aturan bersama/sekolah; 3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; 4) mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Menurut Wibowo (2016) indikator kedisiplinan yaitu: 1) datang tepat

waktu; 2) membiasakan mengikuti aturan; 3) tertib berpakaian; 4) mempergunakan fasilitas dengan baik.

Moenir (2010) menyatakan bahwa indikator disiplin yaitu: 1) disiplin waktu (tepat waktu, tidak keluar saat pembelajaran, tugas diselesaikan tepat waktu); 2) hadir di dalam kegiatan pembelajaran; 3) disiplin perbuatan (taat peraturan, tidak malas, mengerjakan tugas secara pribadi, tidak berbohong, berperilaku menyenangkan). Disiplin belajar adalah kepatuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ketaatan peserta didik pada tata tertib sekolah dan ketaatan peserta didik tentang jam belajar (Tu'u, 2004).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang mengemukakan indikator sikap disiplin, penelitian ini merujuk pada indikator sikap disiplin menurut (Tu'u, 2004) yang mengacu pada indikator sikap disiplin yaitu kepatuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ketaatan peserta didik pada tata tertib sekolah dan ketaatan peserta didik tentang jam belajar. Seperti yang terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Indikator Sikap Disiplin Peserta Didik

No.	Indikator	Pernyataan	Keterangan	
			Pernyataan (+/-)	No. Angket
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	+	1
		Saya terlambat masuk untuk mengikuti pelajaran di kelas.	-	2
		Saya bolos sekolah.	-	3
		Saya melanggar peraturan sekolah.	-	4
		Saya dihukum karena melanggar peraturan sekolah.	-	5
2.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	+	6
		Tugas yang saya kerjakan lengkap sesuai yang diberikan pendidik (tidak ada nomor soal yang tidak dikerjakan).	+	7
		Saya dihukum karena tidak mengerjakan tugas.	-	8
		Saya menyontek pada saat mengerjakan tugas.	-	9

No.	Indikator	Pernyataan	Keterangan	
			Pernyataan (+/-)	No. Angket
2.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah.	-	10
3.	Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah	Makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran.	-	11
		Ribut ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas.	-	12
		Memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas.	+	13
		Meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas saat pelajaran masih berlangsung.	+	14
		Tidak menghormati guru yang masih ada di dalam kelas walaupun pelajaran sudah selesai.	-	15

2.2.5 Penilaian Sikap Disiplin

Penilaian sikap adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku peserta didik. Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, terdapat 2 aspek sikap yang dapat dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap sosial meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun. Salah satu sikap yang dimiliki peserta didik untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan adalah sikap disiplin.

Menurut (Effendi, 2020) disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara teratur dan tertib serta penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu dalam menilai sikap disiplin yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik perlu menggunakan indikator – indikator penilaian sikap disiplin. Sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, mengikuti peraturan yang ada di sekolah, dll. Namun sebaiknya pendidik perlu mengembangkan indikator – indikator penilaian sikap disiplin sesuai dengan

keadaan yang ada di sekolah atau sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik.

Penilaian sikap disiplin mengacu pada proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana seseorang mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan atau konteks tertentu. Penilaian ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam mematuhi aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, kerjasama, dan komitmen terhadap tugas-tugas yang diberikan. Sikap disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial.

Menurut (Edward S. Walker, 2019) penilaian sikap disiplin harus meliputi berbagai dimensi, seperti kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kerjasama dengan orang lain. Sedangkan (Lee Canter, 2019) mengemukakan bahwa penilaian sikap disiplin harus mencakup pengamatan terhadap perilaku, seperti tingkat ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan untuk mengelola diri sendiri. (Thomas Gordon, 2019) menyatakan bahwa penilaian sikap disiplin harus mempertimbangkan kemampuan individu dalam berkomunikasi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap disiplin dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, penilaian diri, penilaian oleh orang lain, dan penilaian berbasis kriteria atau rubrik yang telah ditetapkan. Metode yang dipilih dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan penilaian yang ingin dicapai.

2.2.6 Instrumen Penilaian Sikap Disiplin

Instrumen penilaian yang disebut juga dengan alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas atau melaksanakan tujuan

secara lebih efektif dan efisien. Instrumen penilaian sikap disusun berdasarkan spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen.

Menurut Putro (2012) instrumen penilaian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh informasi dari responden. Lanjut Putro menjelaskan bahwa instrumen dapat dibedakan menjadi dua jenis; 1) instrumen tes dan 2) instrumen non tes. Menurut Tayibnapi (2008) instrumen penilaian adalah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan antara lain lembar observasi, kuesioner, tes, ceklis, dan lain-lain.

Putro (2012) mengemukakan bahwa instrumen merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Selanjutnya Putro (2012) mengatakan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Daryanto (2005) hasil belajar dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian program tertentu dipengaruhi oleh faktor dari instrumen penilaian.

Instrumen penilaian sikap disiplin disusun berdasarkan indikator sikap disiplin dengan sistem penskoran yang digunakan tergantung pada skala pengukuran (skala likert).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian merupakan pedoman tertulis yang berfungsi sebagai alat untuk merekam informasi dalam mengukur sikap maupun kemampuan responden atau peserta didik melalui lembar observasi, kuesioner, maupun tes. Instrumen penilaian sikap termasuk penilaian non tes yang dilakukan melalui lembar observasi pada peserta didik.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang masalah “pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas V SD”.

Beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai peranannya, rancangannya, efektifitasnya dalam meningkatkan kognitif dan faktor-faktor yang berkorelasi dengan hal tersebut. Dari beberapa penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian dalam meningkatkan sikap disiplin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penelitian Relevan

No	Nama Penulis /Tahun	Nama Jurnal	Kesimpulan	Kaitan dengan Penelitian	Keterangan
1.	Ari Setiawan, Syarief Fajarudin dan Dinar Westri Andini (2019).	Development an Honesty and Discipline Assessment Instrument in the Integrated Thematic Learning at Elementary School.	Instrumen layak digunakan dan instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk penilaian.	Sikap disiplin akan dipakai untuk memperdalam kajian untuk penelitian.	Terdapat perbedaan dalam subyek penelitian.
2.	Agus Wardhono, Siti Munafi'ah, Djoko Apriono dan Usep Supriatna (2023).	Development of Learning Tools based on Cultural and Character Education in Improving Discipline in Elementary School Research Article.	Validitas dan praktik perangkat pembelajaran ini pada kategori sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi dan efektivitasnya alat pembelajaran pada kategori ini sangat efektif.	Sikap disiplin akan dipakai untuk memperdalam kajian untuk penelitian.	Terdapat perbedaan dalam subyek penelitian.
3.	Elihami (2023).	Implementation of Religious Culture in Fostering Student Discipline Attitudes in Elementary Schools.	Pelaksanaan keagamaan budaya yang diterapkan di SD Negeri 4 Bilokka dapat menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik.	Sikap disiplin akan dipakai untuk memperdalam kajian untuk penelitian.	Terdapat perbedaan dalam subyek penelitian.

No	Nama Penulis /Tahun	Nama Jurnal	Kesimpulan	Kaitan dengan Penelitian	Keterangan
4.	Puji Rahmawati, Mohammad Adam Jerusalem dan Aprilia Tina Lidyasari (2018).	The Development of Dicipinary Control Book for Elementary School Students.	Kedisiplinan peserta didik meningkat setelah dikontrol dengan menggunakan buku kendali disiplin dengan kategori skor rata-rata baik.	Terkait dengan variabel sikap disiplin.	Terdapat persamaan dalam sikap disiplin.
5.	Waluyo Hadi, Ika lestari, Maratun Nafiah dan Siti Nurul Hidayah (2021).	Discipline Attitude of Elementary School Students on Distance Learning.	Pada saat pembelajaran jarak jauh, kedisiplinan peserta didik termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 46%, dan hasilnya tidak bisa digeneralisasikan ke seluruh jenjang sekolah dasar di Indonesia.	Terkait dengan variabel sikap disiplin.	Terdapat persamaan dalam sikap disiplin.
6.	Lidya Widhaningsih dan Mawardi (2021).	Instrumen Penilaian untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar.	Instrumen skala sikap unuk menilai sikap disiplin peserta didik kelas 2 SD ini layak untuk digunakan, serta dengan pemilhan instrumen penilain untuk mengukur sikap disiplin yang tepat dapat berpegaruh signifikan terhadap sikap disiplin peserta didik.	Terkait dengan variabel disiplin khususnya indikator dari penelitian ini.	Relevan dengan indikator yang diteliti.

No	Nama Penulis /Tahun	Nama Jurnal	Kesimpulan	Kaitan dengan Penelitian	Keterangan
7.	Nurul Huda, Afifah Rizki, Lusi Oktavia, Rusydi Iskandar, Syahrul Ramadhan (2023).	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert untuk Mengukur Sikap Disiplin Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.	Instrumen sikap disiplin layak digunakan berdasarkan perhitungan validitas isi dan Rash Model. Hasil validasi ahli evaluasi sebesar 19,25% dikategorikan validitas tinggi. Hasil validasi ahli bahasa sebesar 18,5% dan ahli sikap 18,75% juga dikategorikan tinggi.	Terkait dengan variabel disiplin khususnya indikator dari penelitian ini.	Relevan dengan indikator yang diteliti.
8.	Fransiska Ayuka Putri Pradana dan Mawardi (2021).	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.	Produk instrumen penilaian sikap disiplin dengan menggunakan Skala Likert sangat layak untuk digunakan.	Terkait dengan variabel disiplin khususnya indikator dari penelitian ini.	Relevan dengan indikator yang diteliti.
9.	Widya Putri, Apriyati Cahya Ningsih, Novita Puspita Sari, Rani Setiawaty (2022).	Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual.	Kedisiplinan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.	Terkait dengan variabel disiplin.	Terdapat perbedaan dalam subyek penelitian.
10.	Dean Novianti, I Made Sriundy Mahardika, Abdul Rachman Tuasikal (2019).	Improvement of Physical, Honesty, Discipline and Cooperation in Class IV Elementary School Students Through Circuit Training.	Rangkaian model pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan membina kedisiplinan, dan kerjasama pada peserta didik sekolah dasar.	Terkait dengan variabel disiplin.	Terdapat perbedaan dalam subyek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sesuai dengan Tabel 7, maka dapat penulis telaah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni penilaian sikap disiplin peserta didik sudah dilakukan dengan hasil penelitian bahwa penilaian sikap disiplin efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik. Merujuk dari beberapa penelitian tersebut, penulis akan mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin bagi siswa kelas V SD. Ada perbedaan dan persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini, yang merujuk penelitian sebelumnya berkaitan mengenai instrumen penilaian sikap disiplin. Maka kajian yang diteliti lebih ditekankan pada “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian diawali dengan adanya identifikasi masalah yang terkait. Deskripsi permasalahan yang ada teridentifikasi sebagai berikut, pendidik di SDN 5 Jatimulyo memerlukan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan, dalam hal ini instrumen penilaian sikap disiplin.

Pemberian nilai ranah kognitif yang bergantung pada pengumpulan tugas peserta didik adalah hal yang kurang tepat, karena pendidik tidak membuat indikator penilaian yang sesuai, adanya kendala saat melakukan penilaian sikap disiplin, penilaian peserta didik diaktualisasikan sebagai pencapaian hasil belajar secara kognitif, pendidik merasa kesulitan dalam mengamati penilaian aspek afektif/sikap peserta didik, keterbatasan instrumen yang mengukur sikap disiplin, penilaian afektif tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, penilaian afektif tidak dilakukan dengan baik oleh pendidik.

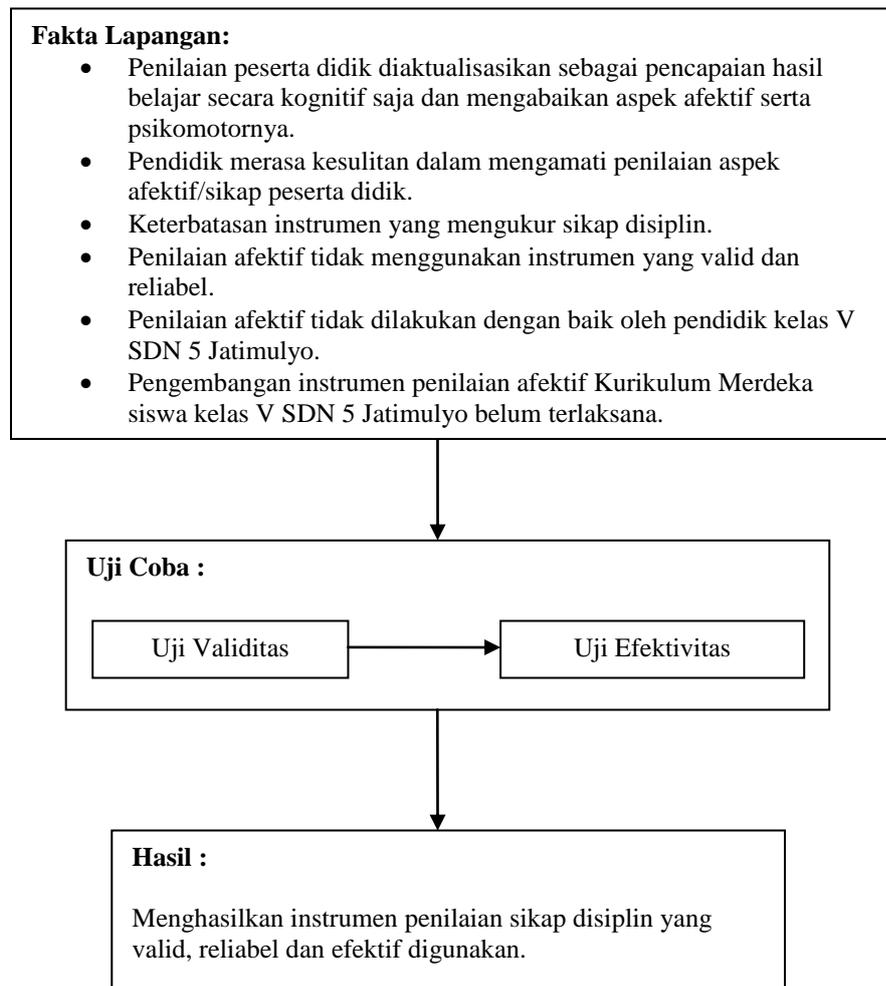
Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas V sekolah dasar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pendidik, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar peserta didik. Instrumen yang dikembangkan akan memudahkan pendidik dalam menilai sikap peserta didik, sehingga pendidik tidak sulit dan sanggup untuk

melakukan penilaian tersebut. Mengingat cakupan penilaian sikap sangat luas maka adanya pembatasan yaitu hanya pada sikap disiplin. Hal ini dikarenakan agar penelitian lebih terfokus. Sikap disiplin menjadi salah satu kompetensi inti yang diatur oleh pemerintah.

Sikap disiplin terdiri atas sikap positif dan sikap negatif. Sikap disiplin positif merujuk pada pendekatan terhadap disiplin yang bertujuan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam konteks ini, orang tua, pendidik, atau individu yang bertanggung jawab menggunakan penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau insentif lainnya untuk mendorong dan memperkuat perilaku yang dianggap baik atau sesuai dengan aturan.

Pendekatan ini memfokuskan pada membangun hubungan yang positif, mengajarkan keterampilan yang diperlukan, dan memberikan dorongan untuk membuat pilihan yang tepat. Sikap disiplin negatif, di sisi lain, cenderung bersifat punitif dan berfokus pada penegakan aturan dan hukuman sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Pendekatan ini melibatkan penegakan aturan dengan sanksi seperti hukuman fisik, pengurangan hak istimewa, atau konsekuensi negatif lainnya sebagai respons terhadap pelanggaran aturan. Meskipun sikap ini bisa efektif dalam menghentikan perilaku yang tidak diinginkan dalam jangka pendek, sering kali tidak memperbaiki masalah inti atau membantu individu memahami mengapa perilaku tersebut tidak diterima.

Berdasarkan paparan tersebut, maka kerangka penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_0 : Instrumen penilaian sikap disiplin tidak efektif mengukur sikap disiplin siswa kelas V sekolah dasar.

H_1 : Instrumen penilaian sikap disiplin efektif mengukur sikap disiplin siswa kelas V sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Sugiyono (2018) menjelaskan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengembangkan sebuah produk berupa instrumen penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa instrumen penilaian yang diterapkan untuk mengukur sikap disiplin siswa kelas V Sekolah Dasar. Produk yang dikembangkan diuji validasi oleh ahli, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Produk kemudian direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*). Model penelitian (Borg & Gall) menurut Sumadi Suryabrata (2021) terdapat sembilan langkah dalam penelitian pengembangan ini: 1) pengembangan spesifikasi instrumen; 2) penulisan butir-butir pertanyaan atau pernyataan; 3) telaah dan revisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan; 4) perakitan butir-butir pertanyaan atau pernyataan ke dalam instrumen; 5) uji-coba instrumen; 6) analisis hasil uji-coba; 7) penentuan perangkat akhir instrumen; 8) pengujian reliabilitas, dan; 9) pengujian validitas.

1. Pengembangan Spesifikasi Instrumen

Pengembangan spesifikasi instrumen dilakukan melalui langkah-langkah sistematis untuk memastikan instrumen tersebut valid, reliabel dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Proses ini dimulai dengan

identifikasi indikator sikap disiplin yang relevan, seperti kepatuhan, terhadap aturan, tanggung jawab, ketepatan waktu dan kemandirian. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V. Instrumen disusun dalam bentuk angket atau skala penilaian yang menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami. Setelah itu, dilakukan validasi oleh para ahli untuk memastikan kejelasan, kesesuaian, dan kelayakan isi. Instrumen yang telah divalidasi kemudian diuji coba pada sejumlah siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas empirisnya, sehingga menghasilkan instrumen yang layak digunakan dalam pengukuran sikap disiplin siswa.

2. Penulisan Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Penulisan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan indikator sikap disiplin yang telah ditetapkan. Langkah awal adalah mengidentifikasi dimensi atau aspek sikap disiplin, seperti kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, ketepatan waktu, dan ketaatan pada tugas. Selanjutnya, setiap dimensi dijabarkan menjadi indikator spesifik yang relevan dengan konteks siswa kelas V. Dari indikator tersebut, dirancang butir pertanyaan atau pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pilihan kata harus menarik dan tidak ambigu untuk menghindari kebingungan. Instrumen dapat menggunakan skala penilaian seperti skala Likert dengan opsi yang mencerminkan tingkat persetujuan atau frekuensi perilaku siswa. Sebelum digunakan, butir-butir tersebut perlu diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

3. Telaah dan Revisi Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Telaah dan revisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir sesuai dengan tujuan pengukuran, valid, dan reliabel. Telaah dilakukan dengan melibatkan ahli atau pakar, seperti guru, dosen, atau peneliti, yang memberikan masukan terhadap aspek bahasa, keterbacaan, kejelasan, dan kesesuaian isi butir dengan indikator

sikap disiplin. Setiap butir diperiksa untuk memastikan tidak ada ambiguitas, bias, atau kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa kelas V. Setelah telaah, revisi dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan, seperti penyederhanaan kalimat, penyesuaian pilihan jawaban, atau penghapusan butir yang dianggap tidak relevan. Proses ini bertujuan agar instrumen yang dihasilkan lebih valid secara isi dan mampu mengukur sikap disiplin siswa dengan akurat.

4. Perakitan Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan ke dalam Perangkat Instrumen

Perakitan butir-butir pertanyaan atau pernyataan ke dalam perangkat instrumen dilakukan dengan menyusun butir-butir yang telah ditelaah dan direvisi ke dalam format instrumen yang sistematis dan terstruktur. Penyusunan ini dimulai dengan menentukan urutan butir berdasarkan dimensi atau indikator sikap disiplin, sehingga mencakup semua aspek yang hendak diukur secara proporsional. Instrumen disusun menggunakan format yang mudah dipahami, seperti kuesioner atau skala Likert, dengan petunjuk pengisian yang jelas dan terperinci. Penempatan butir juga harus mempertimbangkan alur logis dan kenyamanan responden dalam menjawab, misalnya dengan mengelompokkan butir yang memiliki tema serupa. Selain itu, instrumen dilengkapi dengan identitas responden dan panduan skor untuk memudahkan proses analisis data. Perangkat yang telah dirakit kemudian siap untuk diuji coba sebelum digunakan dalam penelitian utama.

5. Uji-coba Instrumen

Uji-coba instrumen dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama. Uji-coba dilakukan dengan menerapkan instrumen kepada sekelompok siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan mampu menggambarkan indikator

sikap disiplin yang diukur. Data hasil uji-coba kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, seperti analisis validitas butir (korelasi antara butir dan skor total) dan analisis reliabilitas (misalnya, menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*). Jika ditemukan butir yang tidak valid atau memiliki reliabilitas rendah, revisi atau penghapusan butir dilakukan. Hasil uji-coba memberikan dasar untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dalam mengukur sikap disiplin siswa secara akurat dan konsisten.

6. Analisis Hasil Uji-coba

Analisis hasil uji-coba dilakukan untuk mengevaluasi kualitas instrumen sikap disiplin berdasarkan data yang diperoleh dari uji-coba. Analisis meliputi pengujian validitas dan reliabilitas butir. Validitas butir diuji untuk mengetahui sejauh mana setiap butir mampu mengukur indikator sikap disiplin yang dituju, menggunakan teknik korelasi seperti *Product Moment* atau analisis faktor. Reliabilitas instrumen sikap disiplin diuji untuk mengukur konsistensi internal butir, umumnya dengan menghitung koefisien reliabilitas seperti *Cronbach's Alpha*. Selain itu, analisis tingkat kesulitan dan daya pembeda butir juga dapat dilakukan untuk memastikan butir sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk merevisi, mengeliminasi, atau mempertahankan butir tertentu, sehingga instrumen sikap disiplin yang dihasilkan valid, reliabel, dan layak digunakan dalam penelitian utama.

7. Penentuan Perangkat Akhir Instrumen

Penentuan perangkat akhir instrumen dilakukan setelah melalui tahapan uji-coba dan analisis data. Instrumen akhir diputuskan berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa butir-butir yang tersisa mampu mengukur sikap disiplin secara akurat dan konsisten. Butir-butir yang tidak valid atau memiliki reliabilitas rendah dihapus atau direvisi, sedangkan butir yang memenuhi kriteria kualitas dimasukkan ke dalam perangkat akhir. Perangkat akhir disusun secara sistematis dengan

mempertimbangkan urutan logis, representasi seluruh indikator, serta kemudahan penggunaan oleh siswa dan peneliti. Instrumen ini juga dilengkapi dengan panduan pengisian, skala penilaian, dan cara interpretasi hasil. Setelah ditentukan, perangkat akhir siap digunakan untuk mengukur sikap disiplin siswa dalam penelitian utama secara efektif dan efisien.

8. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen sikap disiplin dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Proses ini dilakukan dengan menganalisis hasil uji-coba instrumen menggunakan koefisien reliabilitas, seperti *Cronbach's Alpha*, yang mengukur konsistensi internal antar-butir. Nilai reliabilitas dianggap baik jika koefisiennya berada di atas 0,7, meskipun nilai yang lebih tinggi lebih diinginkan. Selain itu, metode lain seperti tes-retes atau split-half dapat digunakan untuk menilai stabilitas dan konsistensi instrumen. Jika hasil pengujian menunjukkan reliabilitas yang rendah, dilakukan revisi pada butir-butir yang bermasalah atau penyempurnaan instrumen secara keseluruhan. Pengujian reliabilitas ini memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam pengukuran sikap disiplin siswa.

9. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur aspek sikap disiplin yang dimaksud, sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik validitas isi, yang melibatkan ahli atau pakar untuk menilai kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan indikator sikap disiplin yang hendak diukur. Selain itu, validitas konstruksi juga diuji dengan melihat hubungan antara butir-butir pertanyaan dan dimensi sikap disiplin yang telah ditetapkan, menggunakan analisis statistik seperti

analisis faktor atau korelasi antar-butir. Jika instrumen menghasilkan koefisien validitas yang tinggi, instrumen tersebut dianggap sah dan dapat digunakan. Jika ditemukan butir yang tidak valid, maka butir tersebut direvisi atau dihapus. Pengujian validitas memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan relevan dan tepat dalam mengukur sikap disiplin siswa secara akurat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek penelitian dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan alasan logis atau ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan bahwa sampel penelitian adalah 15 peserta didik kelas V A yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi konseptual

a. Sikap disiplin

Sikap disiplin adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara teratur dan tertib serta penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu dalam

menilai sikap disiplin yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik perlu menggunakan indikator – indikator penilaian sikap disiplin. Sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, mengikuti peraturan yang ada di sekolah, dll.

2. Definisi Operasional

a. Instrumen penilaian sikap disiplin

Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin pada penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin. Selain meningkatkan pemahaman dan kompetensi akademik peserta didik tentang berperilaku disiplin. Nilai kedisiplinan dimaknai sebagai keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dan meningkatkan moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* kedisiplinan peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Lembar validasi ahli dalam penelitian ini ditunjukkan kepada ahli evaluasi dan bahasa yang bertujuan untuk memvalidasi produk instrumen penilaian sikap disiplin. Data yang diperoleh melalui lembar validasi ahli berupa data kuantitatif berdasarkan hasil skor pertanyaan tentang kesesuaian berdasarkan komentar atau saran mengenai kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan.

3.5.1 Lembar Angket Analisis Kebutuhan

Angket analisis kebutuhan digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi dari pendidik dan peserta didik terhadap keadaan nyata di lapangan.

3.5.2 Lembar Angket Validasi Ahli

1. Validasi Ahli Evaluasi

Lembar angket validasi ahli diperuntukkan untuk mengukur kevalidan produk instrument penilaian sikap disiplin yang dikembangkan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan dalam instrumen validasi digunakan untuk mengetahui ketidaksesuaian maupun kesalahan pada produk yang dikembangkan baik dari aspek evaluasi dan aspek bahasa. Validator dalam hal ini memberikan saran dan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen aspek evaluasi angket produk dapat dilihat pada Tabel 8,9 dan 10.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Angket Produk

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Kelayakan Isi	Format
	Isi
	Bahasa

Sumber : BSNP

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Kelayakan Isi	Lugas
	Komunikatif
	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

Sumber : BSNP

2. Validasi Bahasa

Validasi bahasa terhadap instrumen penilaian sikap disiplin bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden yang akan menilai. Proses validasi bahasa melibatkan pengecekan terhadap kejelasan, kesesuaian, dan kebenaran tata bahasa serta penggunaan kata-kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman target responden, dengan melakukan validasi bahasa kita dapat memastikan bahwa instrument penilaian tidak ambigu dan dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan untuk analisis sikap disiplin. Adapun kisi-kisi instrumen validitas ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kisi-kisi Validitas Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Kebahasaan	Lugas
	Komunikatif
	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

Sumber : BSNP

3.5.3 Lembar Angket Respon Pendidik

Lembar angket respon pendidik digunakan saat uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar. Angket ini berisi untuk menilai produk instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen respon pendidik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kisi-kisi Respon Pendidik

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Kemudahan	Tujuan instrumen dinyatakan dengan jelas.
	Petunjuk penilaian dinyatakan dengan jelas.
	Aspek penilaian dinyatakan dengan jelas.
	Indikator penilaian dinyatakan dengan jelas.
	Sub-indikator penilaian dinyatakan dengan jelas.
	Urutan pernyataan dalam angket berurutan dengan jelas (teroganisir sistematis).
	Pernyataan menggambarkan informasi penilaian sikap disiplin.
	Pernyataan menggambarkan informasi penilaian kepraktisan bahasa dalam instrumen penilaian.
	Pernyataan menggambarkan informasi pengukuran kepraktisan penilaian dalam instrumen penilaian.
	Pernyataan menggunakan bahasa yang jelas.
	Pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	

Sumber : BSNP

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Tujuan observasi dalam menyusun instrumen penilaian sikap disiplin peserta didik adalah untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana peserta didik

berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya serta bagaimana mereka menginternalisasi norma-norma yang berhubungan dengan norma sikap disiplin.

3.6.2 Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi terhadap produk instrument penilaian sikap disiplin yang akan dikembangkan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari lembar analisis kebutuhan, validasi ahli yang terdiri dari ahli evaluasi, bahasa dan respon peserta didik. Data tersebut kemudian diolah yang selanjutnya dilakukan revisi dan perbaikan terhadap saran, masukan, dan komentar dari angket yang disebar. Data tersebut diambil dalam pengumpulan informasi data awal, validasi, dan uji coba kelompok kecil. Angket tersebut dinilai dengan cara mengakumulasikan skor dari tiap penilaian dengan indikator yang ada di dalam butir pernyataan. Selain itu beberapa peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tanggapan terhadap sikap disiplin yang dilakukan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperuntukkan guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian seperti arsip instrumen penilaian sikap disiplin yang digunakan sekolah pada buku pendidik di analisis kebutuhan penelitian pendahuluan, dan data jumlah peserta didik untuk sampel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian guna menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan.

3.7.1 Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2021) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan butir pertanyaan

kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Sugiyono (2021)

Penentuan kategori dari validitas mengacu pada pengklasifikasian validitas seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Keterangan
$0,00 > r_{xy}$	Tidak Valid
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah (SR)
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah (R)
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang (Sd)
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi (T)
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Sugiyono (2021)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,01$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang sudah dapat dipercaya reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ^2 = varians skor total.

Sumber: Sugiyono (2019)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Reliabilitas

No	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,1	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2021)

Reliabilitas instrumen dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ butir soal tersebut tidak reliabel.

3.7.2 Uji Kevalidan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa penilaian validator terhadap instrumen penilaian sikap disiplin. Data kualitatif berupa komentar dan masukan dari validator maupun praktisi yang digunakan untuk revisi produk. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskripsi persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Tingkat persentase aspek

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah maksimal

Sumber: Sa'dun (2013)

Nilai yang diperoleh dari validator tersebut dikategorikan dalam kategori yang terdapat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Interval Skor	Kategori
81%-100%	Sangat valid, sangat tuntas, dapat digunakan
61%-80%	Cukup valid, cukup efektif, dapat digunakan
41%-60%	Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, tidak dapat digunakan
21%-40%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan
0-20%	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan.

Sumber : Sa'dun (2013)

3.7.3 Uji Efektivitas Penilaian Sikap Disiplin

Pengukuran tingkat efektivitas produk berfungsi untuk mengetahui produk yang dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan seta tujuan dari pembuatan instrument penilaian sikap disiplin.

1. Subjek Pengukuran Efektivitas Produk

Keefektivan instrumen penilaian efektif berupa kuesioner diukur berdasarkan hasil penilaian produk. Penilaian tersebut berdasarkan presepsi serta pengalaman pendidik pada saat menggunakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian sikap disiplin.

2. Instrumen Efektivitas Produk

Instrumen Efektivitas Produk digunakan untuk mengukur seberapa efektif produk yang dikembangkan peneliti dalam penelitian ini. Adapun instrumen penilaian yang akan diukur dalam penilaian penelitian ini adalah lembar

observasi sikap disiplin, instrumen sikap disiplin *self assessmen*, instrumen sikap disiplin *peer assessmen*.

3. Instrumen Efektivitas Produk

Analisis skor untuk mengetahui tingkat efektivitas produk dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat efektivitas
 $\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh
 $\sum n$ = Jumlah skor maksimum

Produk dapat dikatakan efektif apabila hasil angket penilaian efektivitas produk mendapatkan persentase 76%-100% (Rsyid *et al.*, 2016). Berikut merupakan kriteria efektivitas produk dalam Tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Efektivitas Produk

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
76-100	Sangat Efektif
51-75	Efektif
26-50	Kurang Efektif
0-25	Sangat Kurang Efektif

Sumber : (Rsyid *et al.*, 2016)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel bagi peserta didik kelas V di SDN 5 Jatimulyo, memiliki parameter tertentu agar dapat mengukur sikap disiplin secara akurat dan konsisten. Salah satu parameter utama adalah validitas isi yang tinggi, yaitu instrumen harus mencakup butir-butir pernyataan yang relevan dengan aspek sikap disiplin yang ingin diukur. Validitas isi ini dapat diperoleh melalui penilaian oleh para ahli di bidang evaluasi dan bahasa. Hasil validasi dosen ahli evaluasi menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria sangat valid dengan rata-rata sebesar 0,80. Sedangkan hasil validasi pendidik ahli evaluasi menunjukkan tingkat validitas sebesar 0,92 dengan kriteria sangat valid. Sementara itu, hasil validasi dosen ahli bahasa menunjukkan tingkat validitas sebesar 0,90 dan hasil validasi pendidik ahli bahasa mencapai 0,94 keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, instrumen penilaian sikap disiplin layak untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 lembar observasi, 0,883 *self assessment*, dan 0,883 *peer assessment*. Nilai-nilai tersebut termasuk kategori sangat kuat, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.
2. Efektivitas instrumen penilaian sikap disiplin bagi peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo dapat ditinjau melalui validitas, reliabilitas, dan efektivitasnya. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa instrumen ini efektif digunakan untuk mengukur sikap disiplin peserta didik. Dari angket lembar observasi sikap disiplin, diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,70% dengan kriteria

sangat efektif. Instrumen ini juga terbukti efektif berdasarkan hasil uji efektivitas angket lembar penilaian sikap disiplin *self assessment*, yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,99%, serta angket lembar penilaian sikap disiplin *peer assessment* yang mencapai 88,20%, keduanya dalam kategori sangat efektif. Dengan hasil tersebut, instrumen ini dapat digunakan secara optimal untuk mengukur dan mengevaluasi sikap disiplin peserta didik kelas V SDN 5 Jatimulyo.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian terbatas, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian sikap disiplin untuk mengukur kemampuan sikap disiplin dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai salah satu pilihan dalam melakukan proses penilaian untuk mengukur sikap disiplin peserta didik.
2. Hasil Instrumen penilaian sikap disiplin dapat dijadikan oleh pendidik sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti di bidang pengembangan selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih luas mengenai variabel-variabel lain dalam penelitian yang dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adjii, K. (2019). Instrumen Penilaian Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Assessment and Research on Education*, 1(1), 1–10.
- Adnan, M., Shrotryia, V. K., & Dhanda, U. (2019). Implementasi Formatif dan Sumatif Assessment dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-136.
- Afandi, Muhamad. MS, Zulela. Neolaka, Amos. (2021). Causative Correlation of Teacher's Motivation and Discipline in Banyumanik, Semarang City. *International Journal of Instruction*. 14(1), 507-520
- Al-Nouh, N., Taqi, H. A., & Abdul-Kareem, M. M. (2014). EFL Primary School Teachers' Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment. *International Education Studies*. 7 (5): 68-84.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Education: Jurnal Pendidikan*, 9(2): 123-134.
- Anggreni, N., Putri, R., & Wijaya, D. (2021). Evaluasi Instrumen Penilaian Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Kalibrasi Instrumen. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Arends, R. (2013). *Belajar untuk Mengajar*. Terjemahan Made Frida Yulia. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astalini. Pathoni, Haerul. Kurniawan, D.A. Kurniawan, Nugroho. (2019). The Correlation Between Attitudes and Discipline Toward Science of Secondary School. *Jurnal Pendidikan Sains*. 7(1). 9-14
- Azainil. Komariyah, Laili. Yan. (2021). The Effect of Principal's Managerial Competence and Teacher Discipline on Teacher Productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 16(2). 563-579
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2007). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2020). Standar Nasional Pendidikan Indonesia. BSNP. <https://bsnp-indonesia.org/>
- Cahyani, W. P., Ningsih, A. C., Sari, N. P., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1, 233–250
- Candrawati, Melinda. Atmaja, H.T. Khafid, Muhammad. (2019). Implementation of Discipline and Politeness Value and Their Relevancies Toward Social Attitudes of Elementary Students. *Jurnal Profesi Keguruan*. 5(1). 66-75
- Canter, L.W. (2019). *Environmental Impact Assesment*, New York: McGraw, Inc.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 2200-2211. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2310>
- Djaali, & Muljono, P. (2020). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Effendi, M. (2020). The Contribution of Self Control to Students Discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1-5
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Terjemahan Satrio Wahono. Edisi 6. Jakarta: PT Indeks.
- Elihami. (2023). *Implementation of Religious Culture in Fostering Student Discipline Attitudes in Elementary Schools*. 4(1), 19–26
- Fadillah. A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122 <http://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23>
- Fadhililah, R., Saputra, A., & Nugraha, T. (2022). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Sikap di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 55-67.
- Fatima, Maria. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Disiplin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan*. 6(3), 397-406
- Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4(2), 127-133
- Gordon, Thomas. (2019). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Gunawan, A., & Soesanto, H. (2022). *Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi, dan Implementasinya*. Jurnal Dewantara, 6(1), 15-25
- Hadi, W., Lestari, I., Nafiah, M., & Hidayah, S. N. (2022). Discipline Attitude of Elementary School Students on Distance Learning. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(2), 147–163. <https://doi.org/10.21009/parameter.332.04>
- Hadjar, I. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan Jenis Tes yang Dibuat Oleh Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 736-746.
- Handayani, Mela. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Universitas Lampung.
- Hasanah, F., & Putra, R. (2021). *Pengembangan Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., Lestari, S., & Rahman, F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 88-101.
- Huda, N., Rizki, A., Oktavia, L., & Ramadhan, S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert untuk Mengukur Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 13(2), 136. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i2.42178>
- Iryanti, D. (2022). *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Jihad A., dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karim, A. A., Abduh, A., Manda, D., & Yunus, M. (2018). The Effectivity of Authentic Assessment Based Character Education Evaluation Model. *TEM Jurnal*. 7(3) : 495-500
- Kartinah, K. (2018). Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 102. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3387>
- Kemendikbud. (2013). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunanti, S. (2020). *Penyusunan Instrumen Penilaian*. Universitas Islam Balitar.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 163-175
- Kuntoro, A., & Wardani, S. (2021). Penerapan Skala Likert dalam Penilaian Sikap Disiplin Siswa SD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 102-115.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Lusi, Chatarina. (2019). Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Disiplin Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.7(2). 196-202
- Marno, M., & Tausih, T. U. (2021). Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif menggunakan Google Form di Era New Normal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 103-113.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.12270>
- Mei, M. F., & Seto, S. B. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Disiplin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 397. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2888>
- Moeliono, A. M. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moenir. (2010). *Masalah-masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Molin, F., Bruin, A. D., & Haelermans, C. (2022). A Conceptual Framework To Understand Learning Through Formative Assesment with Student Response System: The Role of Prompts and Diagnostic Cues. *Social Sciences & Humanities Open*, 6, 1-9. Molin, Francois and de Bruin, Anique and Haelermans, Carla, A Conceptual Framework to Understand Learning Through Formative Assessments with Student Response Systems the Role of Prompts and Diagnostic Cues (2021). Available at SSRN: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3926080>
- Mufidah, R., & Surachmi, S. W. (2022). The Influence of Work Discipline on The Performance of Teachers of Cluwak District, Pati District. *ICCCM Journal of Social Sciences and ...*, 1(5), 35-44.
<https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v1i5.6.2022>

- Mufidah, Roikhatul, Sukirman, Sri, S. (2022). The Influence of Work Discipline on The Performance of Teachers of Cluwak District, Pati District. *Journal of Social Sciences and Humanities*. 1(5). 35-44
- Mustopa, A., Suryani, D., & Sari, D. (2024). *Standar Penilaian Pendidikan*. Dharma Acariya Nusantara, 2(2), 27-35.
- Nababan, Y., & Naibaho, D. (2023). Menyusun Alat Penilaian. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13009–13011.
- Negara, H, S. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*. Bandar Lampung.
- Nor, T., Effendi, R., & Suriansyah, A. (2021). The Effect of the principal's transformational leadership, school climate, and work spirit on the Teacher discipline of UPTD teachers at State Elementary Schools in Jorong District, Tanah Laut Regency. *Journal of K6 Education and Management*, 4(3), 282–294. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.03.03>
- Novianti, Dean. Mahardika, I M.S. Tuasikal, A. R. (2020). Improvement of Physical, Honesty, Discipline and Cooperation in Class IV Elementary School Students Through Circuit Training Learning Model. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BIRLE) Journal*. 3(1). 244-250
- Noviyanti, C. L., & Pardimin, P. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran sikap disiplin peserta didik sekolah menengah pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 196–202
- Noviyana, I. N. et al. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau dari Self-Confidence. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2 (94), 704-709. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29241>
- OECD. (2016). PISA (2015): Result in Focus (Online). <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-result-infocus.pdf>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Pradana, F. A. P. & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI SD. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Prasetya, D., & Lestari, S. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Pengukuran Sikap*. Jakarta: Prenada Media.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Penerbit Kencana.

- Prastiwi, A. T., & Wibowo, A. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SDN 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–10. <http://repository.upy.ac.id/1549/>
- Priyono, A., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 31–40. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>
- Purnama, D. N., & Erita, S. (2020). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 138-146.
- Putri, Widya. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual. Seminar Nasional LPPM UMMAT.13(1), 233-250
- Putro, Eko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, W. A., Simamora, N. N., & Iqbal, M. (2021). Analysis of the Relationship Between Students' Discipline Attitude on Physics Student's Learning Outcomes. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(3), 390. <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i3.11340>
- Rahmat, R., & Fitriana, F. (2021). *Pengembangan Penilaian Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Pendidikan Sejahtera.
- Rahmawati, Puji. Jerusalem, M.A. Lidyasari, A.T. (2018). The Development of Disciplinary Control Book for Elementary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*. 5(3). 174-185.
- Rahmawati, T., & Sudirman, M. (2022). Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 33-47.
- Riana, P. C., & Oktavia, Y. (2019). Relationship Between Disciplinary Attitude With the Student Learning Outcomes of VII Kelas in State 14 of Smp Jambi. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.15294/usej.v8i1.30763>
- Rosidin. U. (2017). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Saidah, Karimatus. (2017). Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*.4(1). 84-96
- Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.

- Santoso, D., & Wulandari, R. (2021). *Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, P. H., (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Dan Spiritual Pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan. Universitas Lampung
- Sarmidi, Suratno, Riyadi. (2020). The Influence of Motivation, Discipline, Adversity Quotient and Integrity Toward Teachers' Competency Test of Physical Education and Sports Teachers. *Jurnal Pendidikan*. 5(5). 714-724
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., De Jong, L. H., Schaaf, M. F. V., Kremer, W. D. J., & Vleuten, C. P. M. V. D. (2021). A Scoping Review on The Nations Of Assesment As Learning (Aal), Assesment for Leraning (AFL), and Assesment of Learning (AoL). *Studies in Education Evaluation*, 71, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>
- Setiawan, A., Fajaruddin, S., & Andini, D. W. (2019). Development an Honesty and Discipline Assessment Instrument in The Integrated Thematic Learning at Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.23117>
- Situmorang, A.S. (2016). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Pemahaman Kosep Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN* 3(2): 109-119
- Slavin, R.E. (2022). *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Pearson Education.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyati. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 1(2): 227-241
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Hidayat, A. (2021). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. et.al. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Bandung.
- Surya, R., Handayani, M., & Putra, B. (2024). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 1-15.
- Suryabrata, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Suryadi, D., & Mushlih, M. (2019). *Standar Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Dharma Acarya Nusantara.
- Surya, R., Handayani, M., & Putra, B. (2024). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 1-15.
- Tayibnaxis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titis Mangesti. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang. Eprints@UNY.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Vries, J. A., Dimosthenous, A., Schildkamp, K., & Visscher, A. J. (2022). The Impact On Student Achievement For Learning Teacher Professional Development Program. *Studies In Education Evaluation*, 74, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101184>
- Wahyudi, R., & Ariyani, F. (2023). *Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3): 170-190.
- Wahyuni, S. (2022). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah*.
- Wardhono, A., Munafi'ah, S., Apriono, D., & Supriatna, U. (2023). Development of Learning Tools based on Cultural and Character Education in Improving Discipline in Elementary School Research Article. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 5(12), 19–30. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.12.3>
- Wibowo, A., & Hartati, T. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Pendekatan, dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widhaningsih, L., & Mawardi, M. (2021). Instrumen Penilaian untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 467–474. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.34931>
- Winarti, A., & Rosyidah, N. (2020). Instrumen Penilaian Diri Siswa untuk Mengukur Sikap dan Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Daring Biologi. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(2), 167-183.
- Wulandari, I. A., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9 (1), 10-18. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.1113

- Yang, A. C. M., Chen, I. Y. L., Flanagan, B., & Ogata, H. (2022). How Student Self-Assessment Behavior Affect Their Online Learning Performance. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100058>
- Yuliana, S., Kurniawan, D., & Prasetyo, R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 74-86.
- Yusrah, & Hasanah, N. (2022). Pengembangan Big Book Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Simple Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar. *ESJ: Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12. (4), 323-331. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v12i4.38609>
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931.
- Zakaria, R.T. (2011). *Penilaian Sikap*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balibang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.